

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi yang semakin canggih memberikan pengaruh yang pesat dalam beberapa bidang termasuk bidang ekonomi. Perkembangan teknologi ini memberikan persaingan yang semakin besar pada setiap perusahaan. Persaingan antar bisnis yang meningkat ini membuat perusahaan dituntut untuk memperbaiki dan juga berusaha dalam mencapai peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cerminan kinerja keuangan perusahaan yang baik bisa dilihat dari pelaporan keuangan yang sehat. Laporan keuangan menjadi dasar para investor dalam mengambil suatu keputusan, sehingga laporan keuangan yang sehat atau kinerja keuangan perusahaan dengan kondisi baik akan menjadi nilai tambah dalam menarik investor.

Kinerja keuangan perusahaan merupakan suatu keberhasilan, prestasi, dan kemampuan kerja perusahaan dalam menciptakan nilai bagi perusahaan dan pemilik modal secara efektif dan efisien (Rahayu, 2020). Kinerja keuangan perusahaan ini berupa gambaran atas suatu pencapaian keuangan perusahaan pada kegiatan operasionalnya pada satu periode tertentu dengan tujuan mencapai laba dengan efisien serta efektif yang dapat dilakukan menggunakan penganalisisan data keuangan pada laporan keuangan (Allo & Sintha, 2023).

Kinerja keuangan perusahaan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis Rasio keuangan adalah metode dalam menganalisis keuangan untuk melihat hubungan diantara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba

rugi baik secara individu maupun secara bersamaan (Allo & Sintha, 2023). Jadi, laporan keuangan dianggap penting dalam mengukur kondisi serta pencapaian keuangan perusahaan.

Fenomena masalah yang menjadi pedoman pada penelitian ini adalah adanya penurunan laba secara berturut-turut pada perusahaan manufaktur dari tahun 2021 sampai 2023. Perusahaan tersebut diantaranya yaitu Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan laba sebesar 19,03% dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan 20,89% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Kemudian Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami penurunan laba sebesar 12,37% dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan 13,95% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Kemudian PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba sebesar 6,83% dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan 10,51% dari tahun 2022 ke tahun 2023.

Pada penelitian ini, untuk menghitung Kinerja Keuangan Perusahaan digunakan analisis rasio keuangan menggunakan rasio *Return On Assets*. Rasio *Return On Assets* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh atas pengelolaan seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Seto et al., 2023). Semakin tinggi ROA menunjukkan bahwa semakin baik pula perusahaan memperoleh laba dari pengelolaan asetnya.

Penurunan laba dapat menimbulkan berturunnya *Return On Assets*. Pada perusahaan yang mengalami penurunan laba diatas yaitu Charoen Pokphand Indonesia Tbk mengalami penurunan ROA sebesar 27,97% dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan 23,06% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Kemudian Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk mengalami penurunan ROA sebesar 12,65% dari

tahun 2021 ke tahun 2022, dan 9,72% dari tahun 2022 ke tahun 2023. Kemudian PT. Unilever Indonesia Tbk mengalami penurunan laba sebesar 3,02% dari tahun 2021 ke tahun 2022, dan 1,63% dari tahun 2022 ke tahun 2023.

Kinerja Keuangan Perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, pada penelitian ini faktor pertama yaitu *Intellectual Capital*. *Intellectual Capital* adalah aset tidak berwujud yang berupa sumber daya informasi serta pengetahuan untuk meningkatkan kemampuan bersaing dan kinerja perusahaan (Hermawan et al., 2022). Komponen *Intellectual Capital* terdiri atas *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya penting bagi perusahaan dalam menghasilkan *value added* dan untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dimana perusahaan mempunyai sesuatu yang tidak dimiliki oleh perusahaan pesaing (Hermawan et al., 2022). Dengan adanya *Intellectual Capital* diharapkan dapat meningkatkan penjualan dan memperkecil kemungkinan biaya yang terjadi yang nantinya akan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kemudian faktor berikutnya yaitu *Leverage*. Menurut Kasmir (2021) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* perlu diatur dengan baik, karena dengan utang yang lebih besar akan mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Hal ini dikarenakan Semakin tinggi *Leverage* ini berarti semakin tinggi pula beban bunga yang harus dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga yang tinggi akan

memperkecil laba yang dihasilkan perusahaan, sehingga dapat menurunkan Kinerja Keuangan Perusahaan juga.

Kemudian faktor berikutnya yaitu *Corporate Social Responsibility*. *Corporate Social Responsibility* merupakan komitmen suatu perusahaan kepada pemangku kepentingan yang berfokus pada masalah sosial, lingkungan, dan ekonomi (Afriani et al., 2023). *Corporate Social Responsibility* merupakan suatu strategi yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam menghasilkan citra bisnis yang baik yang nantinya dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Dalam hal ini, perusahaan memiliki tanggung jawab yang terdiri dari segi finansial, sosial, dan lingkungan masyarakat dimana setiap perusahaan harus melaporkan informasi tentang tanggung jawab sosial perusahaannya.

Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari aset yang dimilikinya. Pada umumnya, perusahaan besar yaitu perusahaan yang memiliki jumlah aset yang lebih besar pula dibandingkan perusahaan kecil. Perusahaan yang besar memiliki aset yang besar, yang berarti semakin besar pula ketersediaan dana. Ketersediaan dana tersebut akan mengoptimalkan pengelolaan dan pemeliharaan *Intellectual Capital* sehingga berdampak pada peningkatan kinerja *Intellectual Capital* yang dapat meningkatkan laba dan meminimalkan kemungkinan biaya sehingga Kinerja Keuangan Perusahaan dapat meningkat. Kemudian Semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin besar pula aktivitas perusahaan. Semakin besarnya aktivitas perusahaan ini, maka diperlukannya utang. Tingkat utang ini nantinya akan berdampak pada Kinerja Keuangan Perusahaan. Kemudian, semakin besar perusahaan maka semakin besar pula tuntutan untuk mengungkapkan *Corporate Social*

Responsibility dan menyampaikan informasi bagi kepentingan internal. Dimana nantinya hal ini dapat menciptakan citra perusahaan yang baik yang dapat meningkatkan Kinerja Keuangan Perusahaan.

Telah banyak dilakukan penelitian yang meneliti *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan telah dilakukan oleh Syafi (2020) dimana pada penelitian ini dinyatakan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Penelitian yang juga dilakukan oleh Skhvediani et al. (2023) dijelaskan bahwa pada penelitian ini, *Intellectual Capital* secara signifikan dan positif mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian yang meneliti Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Fitriani et al. (2022) dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Arifulsyah & Nurulita (2020) dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan tidak bisa memoderasi hubungan pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Kemudian penelitian yang meneliti pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dilakukan oleh Hartanti, et al (2022) dijelaskan bahwa *Leverage* (DAR) berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumratin, et al (2023) dijelaskan bahwa *Leverage* (DAR) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (ROA).

Kemudian penelitian yang meneliti pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang dilakukan oleh Suripto & Lucas (2023) dimana dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa & Serly (2023) dijelaskan bahwa *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian yang meneliti Ukuran Perusahaan memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Drianita & Hasibuan (2021) dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderasi hubungan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Khodijah & Huda (2023) dijelaskan bahwa Ukuran Perusahaan memperlemah hubungan pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

Penelitian ini berbasis atas penelian oleh Dewi et al. (2021) yang berjudul “Pengaruh GCG, *Leverage*, Pengungkapan CSR terhadap *Performance Financial* pada Perbankan Syariah di Indonesia dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi”. Perbedaan penelitian ini pada penelitian sebelumnya adalah penggunaan variabel independen *Intellectual Capital* menggantikan variabel independen GCG di penelitian sebelumnya. Kemudian perbedaan berikutnya yaitu pengukuran *leverage*, dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan *Debt to Equity Ratio* sedangkan pada penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio*.

Kemudian perbedaan berikutnya terdapat pada perusahaan dan periode yang diteliti, dimana pada penelitian sebelumnya yaitu meneliti pada perbankan syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) selama periode 2015-2019. Sedangkan pada penelitian ini meneliti pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan dan ketidakonsistenan hasil penelitian sebelumnya terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2021-2023”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah

1. Penurunan laba menjadi akibat dari penurunan Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. *Intellectual Capital* akan menghasilkan keunggulan kompetitif yang dapat meningkatkan penjualan dan meminimalisasi biaya.
3. Tingkat penjualan yang tinggi dan biaya yang rendah akan meningkatkan laba yang dihasilkan.
4. Tingkat utang yang tinggi akan menghasilkan beban bunga yang tinggi.
5. Beban Bunga yang tinggi akan memperkecil laba yang dihasilkan
6. Perusahaan perlu mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* untuk mendapatkan citra perusahaan yang baik.

7. Perusahaan yang lebih besar memerlukan ketersediaan dana yang besar pula.
8. Ketersediaan dana perusahaan yang baik akan mengoptimalkan kinerja *Intellectual Capital*.
9. Kegiatan operasional perusahaan yang besar juga memerlukan utang untuk menjalankan aktivitasnya.
10. Perusahaan yang besar dituntut lebih untuk mengungkapkan *Corporate Social Responsibility*.

1.3 Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah, penelitian ini dibatasi pada pengaruh *Intellectual Capital*, *Leverage*, dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2021-2023, dengan alat ukur *Intellectual Capital* yaitu VAIC, alat ukur *Leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*, alat ukur *Corporate Social Responsibility* yaitu *Corporate Social Responsibility Index*, alat ukur Kinerja Keuangan Perusahaan yaitu *Return on Assets*, dan alat ukur Ukuran Perusahaan yaitu SIZE.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang dijelaskan, maka rumusan masalah yang dapat dilakukan adalah:

1. Apakah *Intellectual Capital* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023?

2. Apakah *Leverage* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023?
3. Apakah *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023?
4. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023?
5. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023?
6. Apakah Ukuran Perusahaan dapat memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, tujuan penulisan yang dapat penulis berikan adalah:

1. Menguji pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.
2. Menguji pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.
3. Menguji pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

4. Menguji pengaruh Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.
5. Menguji pengaruh Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.
6. Menguji pengaruh Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2021-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini adalah:

1. Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan di bidang akuntansi terutama terkait dengan topik penelitian yang diteliti pada penelitian ini.

2. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

3. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk memaksimalkan laba dan menghasilkan kinerja keuangan perusahaan yang baik.